

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

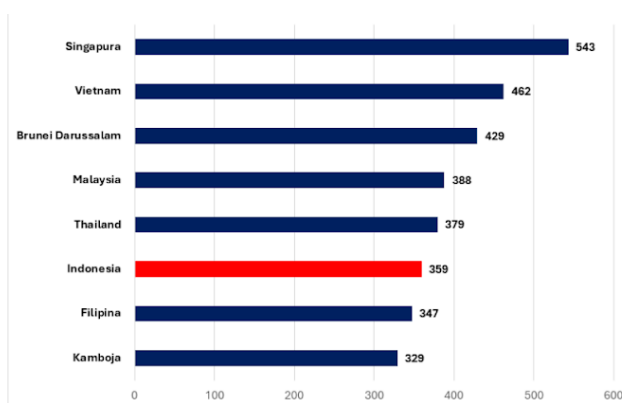
### **1.1 Latar Belakang**

Saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam cara masyarakat memperoleh, mengolah, dan menyebarkan informasi (Jayantika & Namur, 2022). Arus data yang begitu cepat melalui media sosial, portal berita daring, serta berbagai platform digital lainnya menjadikan pelajar setiap hari terpapar berbagai informasi berbasis angka, grafik, dan statistik. Data tidak lagi hanya menjadi konsumsi akademis atau peneliti, tetapi telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari (Sary & Mazaimi, 2023). Dalam konteks ini, kemampuan memahami dan mengolah data tidak lagi menjadi keterampilan tambahan, melainkan kebutuhan mendasar. Literasi data menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki generasi muda agar mampu beradaptasi dengan perubahan zaman (Pratama et al., 2024). Oleh karena itu, penguatan literasi data sejak jenjang sekolah menengah atas menjadi urgensi yang tidak dapat diabaikan.

Pemanfaatan data dalam sektor pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembangunan pendidikan secara menyeluruh. Herfiyanti et al. (2024) menjelaskan bahwa data pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan yang efektif serta pengambilan keputusan yang lebih terinformasi. Artinya, kualitas kebijakan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan para pelaku pendidikan dalam membaca dan menafsirkan data. Jika literasi data masih rendah, maka potensi data yang tersedia tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Kondisi ini menunjukkan pentingnya membangun kesadaran dan kompetensi literasi data sejak dini di lingkungan sekolah.

Beberapa studi dalam pendidikan menunjukkan bahwa literasi data tidak sekadar dimaknai sebagai kemampuan membaca angka. Setiani dan Suyitno (2021) menjelaskan bahwa indikator literasi statistik mencakup kemampuan memahami data, menghitung, menyajikan, dan menarik kesimpulan dari data. Mahmudah dan Setianingsih (2022) juga menambahkan bahwa literasi statistik

melibatkan kemampuan mengevaluasi dan mengkomunikasikan informasi yang diperoleh dari data. Dengan demikian, literasi data didefinisikan sebagai kemampuan memahami, menafsirkan, mengevaluasi, memanfaatkan data dalam pengambil keputusan, dan menggunakan data dalam konteks akademik dan kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. 1 Grafik Literasi Data pada PISA  
Sumber: [Kemendikdasmen.go.id](http://Kemendikdasmen.go.id)

Urgensi penguatan literasi data semakin terlihat dari hasil *Programme for International Student Assessment (PISA) 2022* yang dirilis oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* pada tahun 2023. Hasil asesmen tersebut menunjukkan bahwa skor literasi membaca siswa Indonesia berada pada angka 359, masih jauh di bawah rata-rata negara OECD yang mencapai 472. Rendahnya kemampuan membaca ini tidak hanya berkaitan dengan pemahaman teks tertulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami informasi yang disajikan dalam bentuk representasi visual seperti tabel, grafik, dan diagram. Kemampuan memahami teks dan representasi visual tersebut merupakan prasyarat penting dalam memahami dan menginterpretasikan data statistik. Dengan kata lain, kemampuan literasi membaca memiliki keterkaitan erat dengan kemampuan literasi data, karena pemahaman terhadap informasi berbasis data memerlukan kemampuan membaca, menafsirkan, serta menarik makna dari representasi data yang disajikan. Kondisi ini juga mengindikasikan bahwa kesadaran (*awareness*) siswa terhadap pentingnya data dan statistik dalam kehidupan sehari-hari masih perlu ditingkatkan.

Meskipun literasi statistik menjadi tujuan penting dalam pendidikan, realitas di lapangan menunjukkan masih adanya berbagai kendala dalam implementasinya. Savira et al. (2025) mengungkapkan bahwa keterbatasan pemahaman serta keterampilan siswa dalam mengolah dan memvisualisasikan data masih menjadi tantangan utama. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran statistik di sekolah belum sepenuhnya mampu membekali siswa dengan kemampuan praktis dalam bekerja dengan data. Siswa cenderung memahami konsep secara teoritis, tetapi mengalami kesulitan ketika harus mengaplikasikannya. Kondisi tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan antara tujuan kurikulum dengan kompetensi aktual siswa dalam memahami dan memanfaatkan data.

Di sisi lain, kemampuan mengolah data tidak hanya penting dalam konteks pendidikan, tetapi juga menjadi kompetensi yang semakin dibutuhkan di dunia kerja dan industri. Fauziah et al. (2023) menegaskan bahwa di era saat ini data menjadi kebutuhan utama di berbagai sektor, khususnya bagi individu yang mampu menganalisis permasalahan serta menghasilkan wawasan strategis. Oleh karena itu, siswa SMA sebagai calon generasi produktif perlu dipersiapkan agar memiliki kemampuan analitis berbasis data melalui program edukasi yang terstruktur dan aplikatif.

Dalam proyek ini, kegiatan edukasi literasi data dilaksanakan di SMA Negeri 3 Semarang yang berlokasi di Jl. Pemuda No.149, Sekayu, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada pertimbangan akademik dan strategis. SMA Negeri 3 Semarang merupakan salah satu sekolah menengah atas unggulan di Kota Semarang yang dikenal memiliki prestasi akademik yang baik serta peserta didik dan tenaga pendidik dengan kompetensi tinggi (Zami et al., 2022).

Konsep pembelajaran berbasis riset saat ini mulai dikembangkan di berbagai sekolah menengah atas sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Sekolah berbasis riset merupakan sekolah yang mendorong siswa untuk melakukan proses ilmiah seperti mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, melakukan analisis, serta menyajikan hasil penelitian dalam bentuk laporan atau karya ilmiah. Di Kota Semarang sendiri, beberapa sekolah seperti SMA Negeri

1 Semarang dan SMA Kolese Loyola Semarang juga aktif mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan penelitian melalui program karya ilmiah remaja maupun berbagai kompetisi penelitian siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis riset menjadi salah satu pendekatan yang semakin berkembang dalam dunia pendidikan menengah.

Sebagai salah satu sekolah yang mengembangkan budaya riset, SMA Negeri 3 Semarang secara aktif mendorong siswa untuk menghasilkan karya ilmiah sebagai bagian dari proses pembelajaran. Program pembinaan penelitian ini tidak hanya berfokus pada pemahaman teori, tetapi juga memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam melakukan penelitian sederhana sejak di bangku sekolah. Salah satu implementasi dari program tersebut adalah publikasi hasil penelitian siswa melalui *Journal for Energetic Youngsters (JOURNEY)* yang memuat karya ilmiah siswa SMA Negeri 3 Semarang. Berdasarkan data yang tersedia, tercatat sebanyak 49 artikel penelitian siswa telah dipublikasikan dalam jurnal tersebut.

Dalam praktiknya, berbagai penelitian yang dilakukan siswa SMA Negeri 3 Semarang seringkali berkaitan dengan bidang sains, seperti biologi, lingkungan, maupun eksperimen sederhana yang melibatkan proses pengamatan, pengumpulan data, dan analisis hasil penelitian. Kegiatan penelitian tersebut memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menerapkan metode ilmiah secara sederhana, mulai dari merumuskan permasalahan hingga menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Melalui proses tersebut, siswa tidak hanya belajar memahami konsep teori, tetapi juga dilatih untuk mengolah serta menginterpretasikan data secara sistematis.

Namun demikian, tidak seluruh karya penelitian siswa dapat dipublikasikan dalam jurnal tersebut. Setiap artikel yang diajukan harus melalui proses penyaringan dan seleksi yang ketat sebelum diunggah ke dalam jurnal. Proses seleksi ini bertujuan untuk memastikan bahwa karya ilmiah yang dipublikasikan telah memenuhi standar penulisan ilmiah serta memiliki kualitas penelitian yang baik. Dengan demikian, publikasi karya ilmiah siswa tidak hanya menjadi wadah

dokumentasi hasil penelitian, tetapi juga menjadi sarana untuk melatih siswa dalam menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas.

Pembinaan kegiatan riset di SMA Negeri 3 Semarang bahkan telah dimulai sejak siswa berada di kelas X melalui kegiatan pembekalan penelitian. Secara umum, tahapan kegiatan penelitian siswa di sekolah ini dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Kelas X : pembekalan dasar penelitian dan penyusunan proposal penelitian
2. Kelas XI : pelaksanaan penelitian serta pengumpulan dan analisis data
3. Kelas XI Semester 1 : penyusunan laporan penelitian dan publikasi karya ilmiah

Melalui proses tersebut, kemampuan memahami serta mengolah data menjadi keterampilan yang sangat penting bagi siswa dalam mendukung kegiatan penelitian yang mereka lakukan. Oleh karena itu, kemampuan literasi data menjadi salah satu kompetensi yang perlu dimiliki oleh siswa agar mampu menginterpretasikan data secara tepat dalam proses penelitian.

Untuk mengetahui gambaran awal pemahaman siswa mengenai literasi data, penulis melakukan survei pendahuluan melalui penyebaran kuesioner kepada siswa/i SMA Negeri 3 Semarang. Penentuan jumlah responden dalam survei ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = N / (1 + N(e)^2)$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

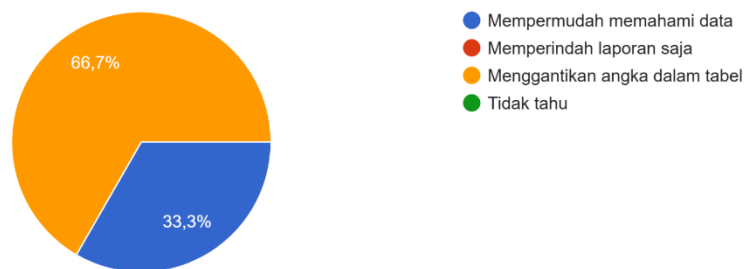
N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan (*margin of error*)

Dalam penelitian ini digunakan tingkat kesalahan sebesar 10%, karena survei ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai tingkat pemahaman siswa terhadap literasi data. Berdasarkan jumlah populasi siswa kelas X sebanyak sekitar 400 siswa, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 80 responden yang dianggap mewakili populasi penelitian. Pemilihan siswa kelas X sebagai responden didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka merupakan siswa yang baru memasuki tahap awal pembinaan penelitian di SMA Negeri 3 Semarang. Pada tahap

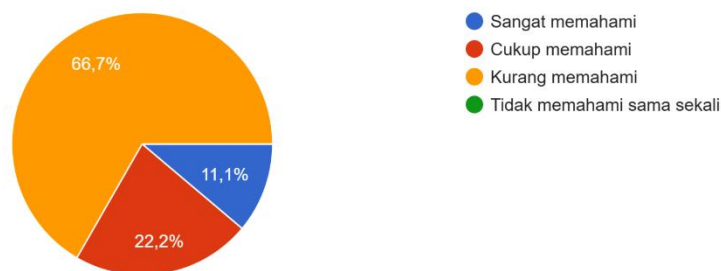
ini siswa mulai diperkenalkan dengan kegiatan penelitian, termasuk penyusunan proposal serta pengenalan proses pengumpulan dan pengolahan data. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa terhadap literasi data sebagai dasar dalam merancang kegiatan edukasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Kuesioner dalam survei pendahuluan ini disusun dengan pertanyaan yang mudah dipahami oleh siswa. Pertanyaan tersebut mencakup pemahaman konsep literasi data, kemampuan membaca grafik dan tabel, serta pengalaman siswa dalam mengolah data.



*Gambar 1. 2 Pertanyaan Kuesioner “Menurutmu, grafik atau diagram digunakan untuk apa?”*

Pada gambar 1.2 hasil dilapangan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini, mayoritas responden (66,7%) berpendapat bahwa grafik atau diagram digunakan untuk menggantikan angka dalam tabel, sementara 33,3% responden menyatakan bahwa grafik atau diagram berfungsi untuk mempermudah pemahaman terhadap data. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum sepenuhnya memahami fungsi utama grafik atau diagram sebagai alat visualisasi yang membantu mempermudah interpretasi data.



*Gambar 1. 3 Pertanyaan Kuesioner “Setelah melihat grafik data tentang kesehatan, apakah kamu dapat memahami dan menarik kesimpulan dari grafik tersebut?”*

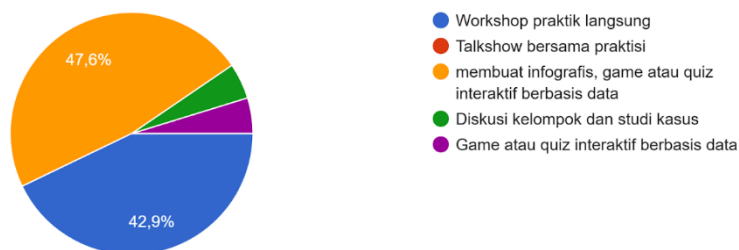
Pada gambar 1.3 responden diberikan contoh grafik yang menampilkan data terkait stunting. Grafik tersebut digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa mampu membaca informasi visual, memahami pola data, serta menarik kesimpulan dari grafik yang ditampilkan. Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas responden (66,7%) menyatakan kurang memahami grafik tersebut, 22,2% responden menyatakan cukup memahami, dan hanya 11,1% responden yang menyatakan sangat memahami. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami serta menarik kesimpulan dari data yang disajikan dalam bentuk grafik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan literasi data siswa, khususnya dalam aspek interpretasi dan analisis data visual, masih perlu ditingkatkan.



*Gambar 1. 4 Pertanyaan Kuesioner “Apakah kamu pernah mengolah data untuk tugas atau penelitian sekolah?”*

Pada gambar 1.4 hasil dilapangan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini diperoleh dengan demikian mayoritas responden (66,7%) menyatakan pernah mengolah data tetapi hanya menggunakan data yang sudah tersedia. Sementara itu, 33,3% responden menyatakan pernah mengolah data namun masih dengan bantuan guru. Hasil ini menunjukkan bahwa pengalaman siswa dalam mengolah data masih terbatas dan belum sepenuhnya dilakukan secara mandiri. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa keterampilan siswa dalam proses pengolahan dan analisis data masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang lebih praktis dan terarah.

Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara budaya penelitian yang dikembangkan di sekolah dengan kemampuan literasi data yang dimiliki oleh siswa. Padahal, dalam kegiatan penelitian, kemampuan membaca, memahami, dan menafsirkan data merupakan keterampilan penting yang mendukung proses analisis serta penyusunan kesimpulan penelitian.



*Gambar 1. 5 Pertanyaan Kuesioner “Jika diadakan event 'BPS Meet Student' di sekolah anda. Menurut anda, dalam bentuk apa acara literasi data secara menarik yang anda harapkan?”*

Pada gambar 1.5 hasil dilapangan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini diperoleh dengan demikian mayoritas responden menjawab “membuat infografis, game atau quiz interaktif berbasis data” dengan persentase 47,6%, dan workshop praktik langsung dengan persentase 42,9%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih tertarik pada metode pembelajaran yang interaktif dan aplikatif dalam memahami literasi data. Preferensi terhadap pembuatan infografis, game atau kuis interaktif berbasis data serta workshop praktik langsung mengindikasikan bahwa siswa membutuhkan pendekatan yang

lebih kreatif, partisipatif, dan berbasis praktik untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap data dan statistik.

Berdasarkan hasil survei dan preferensi siswa terhadap metode belajar yang interaktif, diperlukan kolaborasi dengan instansi yang kompeten di bidang data, yaitu Badan Pusat Statistik. Badan Pusat Statistik merupakan lembaga pemerintah non-kementerian yang bertugas menyediakan data statistik yang berkualitas untuk mendukung perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengendalian pembangunan nasional. Selain berperan sebagai penyedia data resmi negara, BPS juga memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan pemahaman dan pemanfaatan statistik oleh masyarakat agar data yang dihasilkan dapat digunakan secara optimal dalam pengambilan keputusan. Peran tersebut sejalan dengan visi BPS sebagai penyedia data statistik berkualitas untuk Indonesia Maju (BPS, 2025).

Sebagai upaya meningkatkan literasi statistik masyarakat, BPS telah melaksanakan berbagai program seperti Pojok Statistik, Agen Statistik, pembinaan statistik sektoral, serta berbagai kegiatan sosialisasi dan diseminasi data kepada masyarakat. Program-program tersebut menunjukkan komitmen BPS dalam memperluas pemanfaatan data statistik di berbagai kalangan. Namun, sebagian besar kegiatan masih banyak menjangkau perguruan tinggi dan instansi pemerintah sehingga edukasi statistik kepada pelajar sekolah menengah masih perlu diperluas (BPS, 2024).

Rendahnya tingkat literasi data masyarakat dapat menjadi tantangan dalam optimalisasi pemanfaatan data statistik. Data yang telah diproduksi dan dipublikasikan oleh BPS berpotensi kurang dimanfaatkan apabila pengguna tidak memiliki kemampuan untuk membaca, memahami, dan menginterpretasikan informasi statistik dengan tepat. Oleh karena itu, peningkatan literasi data masyarakat menjadi bagian penting dalam mendukung misi BPS untuk meningkatkan kualitas statistik dan pemanfaatan data statistik bagi pembangunan nasional (BPS, 2025).

BPS dipilih sebagai mitra dalam kegiatan ini karena merupakan lembaga resmi penyedia data statistik nasional yang memiliki kompetensi, kredibilitas, serta pengalaman dalam bidang pengelolaan dan diseminasi data. Keterlibatan BPS

memungkinkan siswa memperoleh pemahaman langsung mengenai pentingnya data statistik dari sumber yang terpercaya. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung upaya BPS dalam memperluas literasi statistik kepada generasi muda sebagai calon pengguna data di masa depan (BPS, 2024).

Salah satu bentuk intervensi edukatif yang dilakukan adalah melalui program “BPS Meet Student”, yaitu kegiatan sosialisasi dan edukasi statistik yang bertujuan mendekatkan data kepada generasi muda. Program ini tidak hanya memperkenalkan fungsi dan peran BPS, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai pentingnya data dalam mendukung pembangunan nasional serta pengambilan keputusan berbasis bukti.

Program "BPS Meet Student" dapat dipandang sebagai strategi komunikasi edukatif yang menjembatani kesenjangan antara teori statistik di sekolah dengan praktik pengelolaan data di dunia nyata. Dalam perspektif Public Relations, kegiatan komunikasi yang efektif tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga pada pembentukan pemahaman, kesadaran, dan hubungan positif antara organisasi dengan publiknya (Ruslan, 2022). Oleh karena itu, pendekatan interaktif dan partisipatif digunakan agar siswa tidak hanya memahami konsep statistik secara teoritis, tetapi juga memiliki *awareness* (kesadaran) terhadap pentingnya data dalam kehidupan sehari-hari.

Dari perspektif manajemen event, keberhasilan program edukatif seperti "BPS Meet Student" sangat ditentukan oleh perencanaan yang sistematis dan strategi komunikasi yang tepat sasaran. Menurut Noor (2022), event merupakan media komunikasi yang mampu menciptakan interaksi langsung antara organisasi dan audiens sehingga pesan dapat diterima secara lebih efektif. Event tidak hanya dipahami sebagai kegiatan seremonial, tetapi juga sebagai media komunikasi strategis untuk membangun pemahaman, keterlibatan, dan perubahan perilaku audiens. Oleh karena itu, peran event planner menjadi krusial dalam merancang konsep, menyusun pesan, menentukan strategi interaksi, serta mengevaluasi dampak kegiatan. Sementara itu, Public Relations berperan dalam memastikan program dikomunikasikan secara efektif kepada publik serta membangun

kepercayaan terhadap BPS sebagai lembaga data yang modern dan relevan bagi generasi muda (Ruslan, 2022).

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, kegiatan edukasi literasi data kepada pelajar dinilai sebagai salah satu langkah strategis dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap data statistik sejak dini. Pihak BPS menyampaikan bahwa selama ini diseminasi data lebih banyak menjangkau kalangan akademisi, peneliti, dan instansi pemerintah, sehingga pelajar sebagai generasi muda masih belum menjadi sasaran utama dalam program literasi data. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komunikatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik generasi muda.

Kegiatan “BPS Meet Student” menjadi salah satu bentuk inovasi program yang tidak hanya berfungsi sebagai media edukasi, tetapi juga sebagai strategi komunikasi institusional dalam memperluas jangkauan diseminasi data BPS kepada masyarakat, khususnya pelajar. Program ini sejalan dengan visi Badan Pusat Statistik sebagai pelopor data statistik terpercaya untuk semua, serta misi dalam meningkatkan literasi statistik masyarakat. Melalui kegiatan ini, BPS tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun kesadaran dan pemahaman generasi muda terhadap pentingnya data dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, kegiatan “BPS Meet Student” tidak hanya dirancang sebagai program sesaat, tetapi juga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai program berkelanjutan. Sebagai program pilot, kegiatan ini dapat menjadi model awal dalam pengembangan program literasi data berbasis event yang lebih sistematis. Apabila kegiatan ini menunjukkan hasil yang positif, maka program serupa berpotensi untuk dilaksanakan secara berkesinambungan di berbagai sekolah sebagai bagian dari strategi komunikasi dan edukasi BPS dalam jangka panjang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, fokus permasalahan dalam proyek ini adalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan edukasi literasi data melalui event *BPS Meet Student* dalam meningkatkan kemampuan literasi data dan keterlibatan siswa di SMA Negeri 3 Semarang.

### **1.3 Tujuan**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penyusunan proyek tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan literasi data siswa SMA Negeri 3 Semarang melalui kegiatan edukasi berbasis event “BPS Meet Student”.
2. Merancang dan melaksanakan kegiatan edukasi literasi data melalui event “BPS Meet Student” sebagai implementasi strategi event management dalam kegiatan *Public Relations*.
3. Mendorong peningkatan keterlibatan siswa/i SMA Negeri 3 Semarang yang ditunjukkan melalui partisipasi dalam diskusi, pre-test, post-test dan praktik
4. Mengetahui tingkat kepuasan stakeholder terhadap pelaksanaan event “BPS Meet Student” sebagai media edukasi literasi data bagi siswa.

### **1.4 Manfaat**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Proyek tugas akhir ini kedepannya dapat dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran (*awareness*) mengenai pentingnya literasi data di kalangan siswa SMA di Kota Semarang melalui pendekatan teori Event Management. Penelitian ini bermanfaat dalam mengembangkan serta menambah wawasan keilmuan terkait penerapan teori manajemen event dalam konteks kegiatan edukatif berbasis institusi pemerintah. Selain memperkaya kajian mengenai strategi komunikasi melalui event, proyek ini juga dapat dijadikan sebagai referensi pembelajaran terkait perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi event yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta kepedulian generasi muda terhadap pemanfaatan data statistik dalam kehidupan sehari-hari.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Dari pelaksanaan event edukasi statistik “BPS Meet Student”, diharapkan luaran kegiatan ini dapat menjadi tolak ukur keberhasilan strategi komunikasi institusional dalam meningkatkan literasi data siswa SMA di Kota Semarang.

Program ini diharapkan tidak hanya menjadi kegiatan sosialisasi, tetapi juga memberikan dampak nyata dalam membentuk pemahaman siswa terhadap pentingnya data dalam kehidupan dan pembelajaran.

#### **1.4.2.1 Manfaat bagi BPS Prov. Jateng**

Luaran pelaksanaan event ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa konsep dan strategi perencanaan event edukatif yang terstruktur serta berbasis kebutuhan audiens. Hasil proyek ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan program “BPS Meet Student” sebagai media komunikasi publik dalam meningkatkan kesadaran dan pemanfaatan data resmi di kalangan pelajar.

#### **1.4.2.2 Manfaat bagi Mahasiswa**

Penulisan dan pelaksanaan proyek tugas akhir ini dapat menjadi sarana implementasi teori manajemen event dan strategi komunikasi yang telah dipelajari selama perkuliahan. Mahasiswa memperoleh pengalaman praktis dalam merancang, mengelola, serta mengevaluasi event edukatif berbasis kebutuhan klien, sehingga dapat menjadi bekal profesional baik dalam lingkungan akademik maupun industri kreatif dan komunikasi.

#### **1.4.2.3 Manfaat bagi siswa**

Melalui program ini, diharapkan siswa SMA Negeri 3 Semarang mampu meningkatkan pemahaman terhadap literasi data mengenai data, grafik, serta kemampuan mengolah data secara sederhana, serta memiliki keterampilan dasar dalam mengakses dan memanfaatkan data resmi melalui website BPS. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat membangun kesadaran siswa bahwa data bukan sekadar angka, melainkan informasi penting yang dapat digunakan untuk mendukung tugas sekolah, karya ilmiah, maupun pengambilan keputusan sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

## **1.5 Luaran Program Kegiatan**

Luaran dari proyek tugas akhir ini yaitu, terdiri dari menyiapkan konsep ide (*Pra-Event*), Melaksanakan *Event Management* (H-Event), dan *pasca-event*. Didukung dengan output tambahan menggunakan media PR berupa pembuatan poster, brosur, banner, dan rancangan *recap event*.